

**RESEPSI SOSIOKULTURAL DALAM TRADISI
PEMBACAAN ZIKIR KHATM KHWAJAGAN (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA WONOGIRI KEC.
AMPELGADING KAB. PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

MOH. HAKIM NUR ROSYID
NIM. 3119060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**RESEPSI SOSIOKULTURAL DALAM TRADISI
PEMBACAAN ZIKIR KHATM KHWAJAGAN (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA WONOGIRI KEC.
AMPELGADING KAB. PEMALANG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh :

MOH. HAKIM NUR ROSYID

NIM. 3119060

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh. Hakim Nur Rosyid
NIM : 3119060
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“RESEPSI SOSIOKULTURAL DALAM TRADISI PEMBACAAN ZIKIR KHATM KHWAJAGAN (STUDI LIVING QUR'AN DI DESA WONOGIRI KEC. AMPELGADING KAB. PEMALANG)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 November 2024
Yang Menyatakan,



Moh. Hakim Nur Rosyid
NIM. 3119060

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos.
Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02, Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp: 4 (Empat) eksemplar
Hal: Naskah Skripsi Sdr. Moh. Hakim Nur Rosyid

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Moh. Hakim Nur Rosyid
NIM : 3119060
Judul : **RESEPSI SOSIOKULTURAL DALAM TRADISI
PEMBACAAN ZIKIR KHATM KHWAJAGAN (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA WONOGIRI KEC.
AMPELGADING KAB. PEMALANG)**

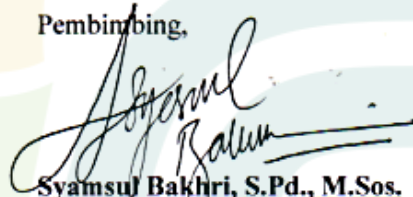
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Februari 2025

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos.
NIP. 199109092019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MOH. HAKIM NUR ROSYID**
NIM : **3119060**
Judul Skripsi : **RESEPSI SOSIOKULTURAL DALAM TRADISI
PEMBAAAN ZIKIR KHATM KHWAJAGAN (STUDI
LIVING QUR'AN DI DESA WONOGIRI KEC.
AMPELGADING KAB. PEMALANG)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 5 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II

(Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A)
NIP. 197906072003121003

(Afith Akhwanudin, M.Hum)
NIP. 198511242015031005

Pekalongan, 13 Maret 2025

Ditandatangani Oleh
Dekan

(Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag)
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es da ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	إ = ai	إِي = ī
أ = u	أ = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جملة ditulis = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis = fatimah

4. Syadda (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis = *rabbānā*

الرجل ditulis = *ar-rojulu*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis = *asy-syamsu*

الرجل ditulis = *ar-rojulu*

اسية ditulis = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis = *al-qamar*

البدع ditulis = *al-badi'*

الجلال ditulis = *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh :

امرت ditulis = *umirtu*

شيء ditulis = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak Suharjo dan Ibu Sokhifah tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mengasuh, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dosen pembimbingku Bapak Syamsul Bhakri, S.Pd., M.Sos. yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dengan penuh keihlasan dan kesabaran kepada saya.
3. Teman-teman penulis baik teman kuliah seangkatan, kaka kelas, adik kelas, pada prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi masukan, semangat dan arahan hingga dapat terselesaikan skripsi.

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون

*“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.
Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar
kepada-Ku.”*

(Q.S Al- Baqarah Ayat 152)

ABSTRAK

Nur Rosyid, Moh. 2024; Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Katm Khwajagan (Studi Living Qur'an di Desa Wonogiri Kec. Ampelgading Kab. Pematang).

Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN KH Abdurrahman Wahid. Pembimbing Syamsul Bakhri. S.Pd., M.Sos.

Kata kunci : *Resepsi, Sosiokultural, Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan*

Penelitian ini membahas tentang praktik pembacaan Zikir Khatm Kwajagan yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori resepsi. Resepsi merupakan kajian ilmu yang membahas mengenai respon atau timbal balik pada pembaca dari sebuah karya sastra, teori ini dapat dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Dalam praktiknya resepsi yang dilaksanakan pada masyarakat desa Wonogiri menggunakan resepsi kultural, resepsi kultural adalah resepsi yang berupa pengajian rutin Al-Qur'an seperti yang dilaksanakan masyarakat Desa Wonogiri yaitu Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan.

Praktik Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan di Desa Wonogiri merupakan tradisi yang sudah menjadi warisan leluhur dan diturunkan turun-temurun. Pada praktiknya pelaksanaan Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan mengalami perubahan di era sekarang, para generasi milenial kurang berantusias mengikuti kegiatan ini, kegiatan tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan biasanya dilakukan oleh golongan orang tua atau lansia dan para remaja hanya sedikit yang berantusias.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa penulisan lapangan, berkaitan dengan subyektifitas dari sikap, pendapat dan perilaku. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat dalam bentuk kajian living Qur'an yang secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan fenomenologi.

Penelitian ini menemukan bahwa dari beberapa tradisi *Living Qur'an* yang masyarakat Wonogiri lakukan secara rutin tanpa paksaan dengan keyakinan jika melakukan tradisi-tradisi tersebut bisa menghantarkan kepada ketenangan jiwa, karena melalui pembacaan zikir Khatm Khwajagan tentu mendorong akan kesadaran tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT bagi yang menjalankannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Suharjo dan Ibu Sokhifah tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mengasuh, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak H. Misbakhudin, LC, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

6. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Pekalongan, 3 Juni 2024

Penulis,



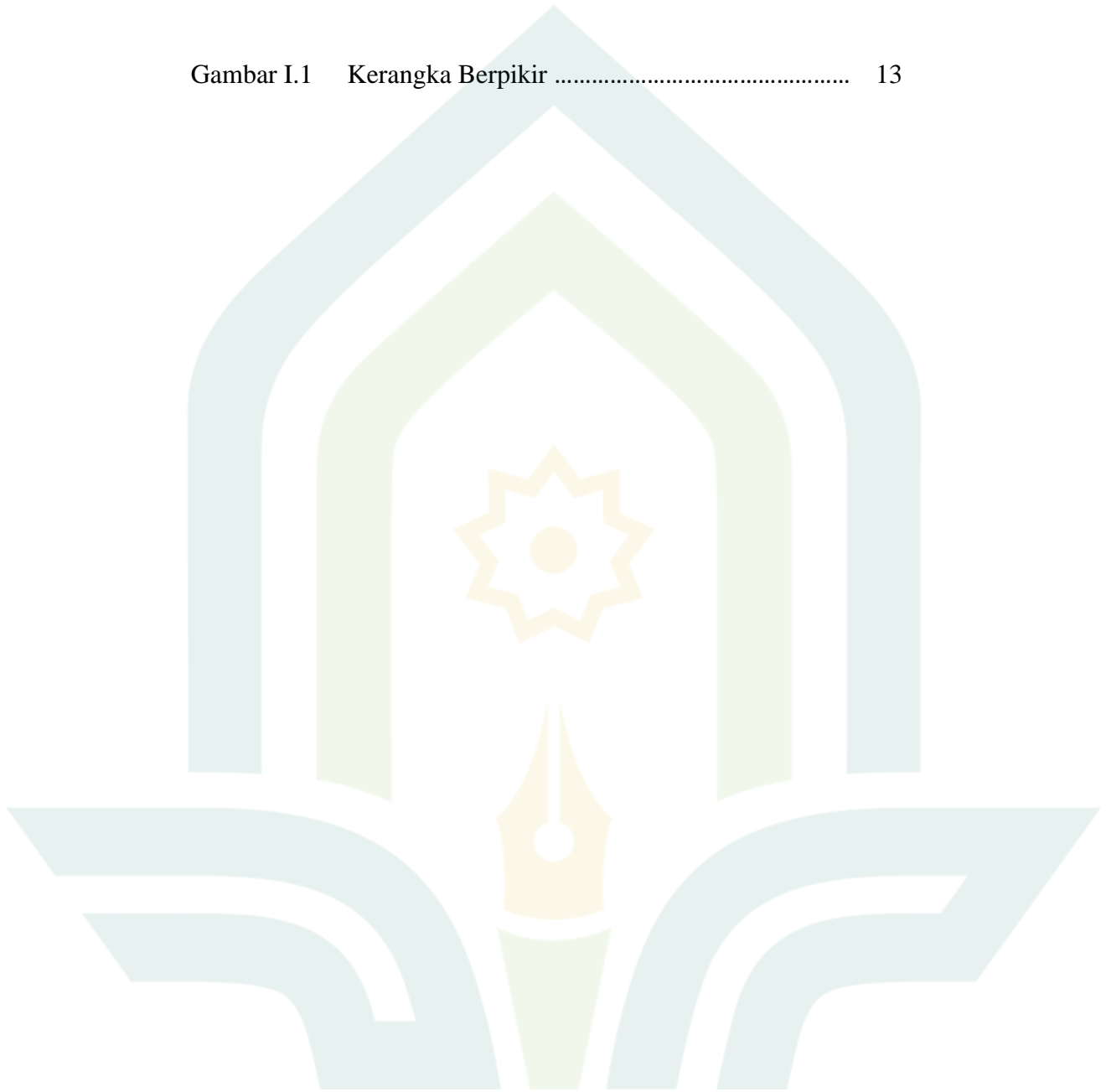
DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berpikir	12
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJAUAN TEORI.....	22
A. Resepsi.....	22
B. Praktik Sosial Pierre Bourdieu	25

BAB III GAMBARAN UMUM.....	31
A. Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.....	31
B. Fasilitas Desa.....	32
C. Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan.....	34
D. Resepsi Sosiokultural Dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan.	37
E. Praktik sosial dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khawajagan di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.	39
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	44
A. Analisis Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi pembacaan Zikir Khatm Khwajagan	44
B. Analisis Praktik Sosial dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khawajagan di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang	46
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TRANSKIP WAWANCARA I	
TRANSKIP WAWANCARA II	
TRANSKIP WAWANCARA III	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Kerangka Berpikir	13
------------	-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian Al-Quran di era sekarang mengalami perkembangan zaman dari perkembangan wilayah kajian, yang asal mulanya kajian teks menjadi sosial budaya, yang mengarahkan masyarakat agama sebagai objek kajian. Kajian ini disebut kajian *living Al-Quran* menurut M. Mansyur *living Quran* berawal dari kebiasaan membaca Al-Quran setiap hari yang artinya fungsi dan nilai Al-Quran yang real difahami dan dialami umat Islam seperti pelaksanaan manfaat Al-Quran dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya. kajian *living Quran* juga bisa disebut dengan kajian tentang bermacam kejadian atau peristiwa social terkait dengan kemunculan atau kehadiran Al-Quran di suatu kelompok muslim tertentu.¹

Contoh dari kelompok muslim yang melibatkan Al-Quran dalam praktik sosial melalui kajian *living Quran* adalah masyarakat desa Wonogiri kecamatan Ampelgading, kabupaten Pemalang, Desa Wonogiri sendiri merupakan salah satu dari 13 (tiga belas) desa yang berada di kecamatan Ampelgading, kabupaten Pemalang. Desa Wonogiri sendiri secara geografis terletak 7 km di selatan jalan pantura. Adapun jumlah dukuh atau dusun yang terletak di Desa Wonogiri ada 3 (Tiga) yaitu, dukuh Wonogiri, Dukuh Jetis dan dukuh Kepuh.

Selain melestarikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat, melestarikan tradisi atau budaya juga sangat dianjurkan agar tradisi yang sudah dijalankan tidak punah dan masih tetap berjalan sebagai mana mestinya, menurut Koentjaraningrat budaya atau tradisi adalah satu kata yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang artinya akal atau budi. Kebudayaan berhubungan dengan kreasi budi atau akal manusia. Atas pengertian ini Koentjaraningrat menjelaskan budaya sebagai daya budi yang berupa rasa, krasa,

¹ M. Mansyur Dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: TH Press, 2017), hlm 5.

dan cipta, sedangkan kebudayaan hasil dari rasa, krasa, dan cipta.²

Menurut R. Linton dalam bukunya yang berjudul *The Cultural Background of personality* menjelaskan kebudayaan merupakan konfigurasi dari tingkah laku dan hasil laku, yang unsur-unsurnya dibentuk dari dukungan serta menjaga dan diteruskan oleh anggota masyarakat selanjutnya.³ Namun pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia yang ada kaitanya dengan kebudayaan atau tradisi cukup menyedihkan, remaja milenial atau generasi penerus mulai terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan budaya luar dan mulai melupakan budaya sendiri, gencarnya perkembangan globalisasi mulai dari berkurangnya didikan kedua orang tua dan lingkungan tempat tinggal, Selain itu pentingnya melestarikan tradisi atau budaya sudah dianjurkan dalam kaidah Ushul fiqih yang berbunyi:

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجدید الأصلح

Artinya: *Mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan menginovasikan nilai-nilai baru yang lebih baik.*

Namun pada praktiknya pelaksanaan kaidah usul fiqih pada penjelasan sebelumnya sudah mengalami perubahan di era sekarang, para generasi milenial banyak meninggalkan tradisi terdahulu, seperti halnya praktik tradisi Pembacaan Zikir Khatam Khwajagan di desa Wonoogiri yang sudah menjadi warisan leluhur dan diturunkan turun-temurun. Pada pelaksanaan tradisi pembacaan zikir khatam khwajagan yang berada di masyarakat Wonogiri para remaja belum berantusias mengikuti kegiatan ini, kegiatan tradisi pembacaan zikir khatam

²Koentjaraningra, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka. 1992), hlm 181.

³Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2014), hlm 29.

khwajagan biasanya dilakukan oleh golongan orang tua atau lansia para remaja hanya sedikit yang berpartisipasi.⁴

Dari kurang antusias para remaja inilah yang nantinya cukup di sayangkan karena jika hal tersebut jika diteruskan terus-menerus tradisi pembacaan Al-Qur'an ditengah-tengah kegiatan masyarakat akan hilang dan tradisi tersebut tidak akan diteruskan pada generasi mendatang.⁵ Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi pentingnya menjaga tradisi sehingga tradisi yang sudah ada bisa diteruskan pada generasi yang akan datang khususnya tradisi kajian *living Qur'an* yang sudah dipertahankan sejak lama.

Untuk menghadapi perkembangan globalisasi dan bebrapa ancaman mengkikisnya suatu tradisi dan kebudayaan khususnya dalam kontek resepsi Al-Qur'an, maka perlu adanya sebuah kesadaran serta pemahaman sutau tradisi dan budaya, maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai arti resepsi, macam-macam bentuk resepsi dan pengenalan metodologi *living Qur'an* sebagai langkah menciptakan kesadaran budaya dalam ranah intelektual, khususnya dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dn Tafsir.⁶

Dari kebiasaan kebiasaan masyarakat yang berinteraksi dengan Al-Qur'an peneliti menganalisi fenomena tersebut dengan teori pelaksanaan sosial. Pemikiran Bourdieu bisa menjadikan jembatan untuk membuka tradisi sosiologi, habitus dapat dikaitkan sebagai sistem disposisi-disposisi (pikiran, skema-skema berbagai persepsi dan tindakan yang didapat dan jangka panjang). Bourdieu memandang habitus sebagai faktor penting dalam mengembangkan reproduksi sosial, karena habitus bersifat sentral dalam mengatur serta

⁴ K.H Ahmad Abdullah, Imam Zikir, Wawancara Pribadi. Pemalang, 30 Juni 2024.

⁵ K.H Ahmad Abdullah, Imam Zikir, Wawancara Pribadi. Pemalang, 30 Juni 2024.

⁶ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuan ke Resepsi dalam buku Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suku Press, 2012), hlm. 292.

membangkitkan pelaksanaan-pelaksanaan yang membentuk kehidupan bersosial. Habitus ini juga berkaitan dengan modal, modal yang dimaksud bisa berupa modal budaya, modal simbolik, modal sosial dan modal ekonomi, modal modal inilah yang mempengaruhi munculnya suatu kebiasaan atau habitus itu sendiri, modal harus ada dalam ranah atau arena (medan).

Oleh karena itu, sebagai bentuk respon dari tradisi yang sudah dijalankan oleh masyarakat, peneliti ingin berkontribusi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif yang berkaitan dengan studi *living Qur'an* dalam prakteknya pembacaan Al-Qur'an dapat ditemukan beberapa variasi pembacaan, baik yang berorientasi pada pendalaman serta pemahaman arti sampai hanya sekedar membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai tradisi atau dijadikan guna mendapat ketenangan pikiran. Kelompok masyarakat berbagai lembaga tentunya mempunyai pola pikir tertentu terhadap keyakinan agama, seperti halnya masyarakat Desa Wonogiri, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

Respon masyarakat terhadap ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian. Penelitian mengenai *living Qur'an* juga sangat penting untuk kemaslahatan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, agar lebih memaksimalkan dan menghayati Al-Qur'an.

Penghayatan Al-Qur'an yang nantinya akan menjadikan sebuah kajian atau penelitian *living Qur'an* menemukan urgensi. Studi dalam bidang Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah masyarakat yang nantinya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kajian Al-Qur'an. Dan mengapa penelitian ini penting dilakukan dikarenakan penduduk desa yang menjalani tradisi pembacaan *Living Qur'an* ini sudah mengalami penurunan dan kurangnya partisipasi serta kelompok yang menjalankan tradisi tersebut sebagian besar adalah lansia dan golongan remaja sangat pasif mengikuti tradisi, maka dari itu diharapkan dengan adanya

penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan serta informasi khususnya bagi para remaja yang ada di desa Wonogiri agar semangat dan ikut andil dalam mengikuti Kajian *Living Qur'an* sehingga kegiatan ini bisa diteruskan kegenearsi selanjutnya.

Maka dari itu peneliti akan menggali lebih dalam mengenai latar belakang dan pemaknaan resepsi Al-Qur'an mengenai kajian *Living Qur'an* dalam konsep habitus yang merupakan pemikiran tokoh sosiologi Bourdieu. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian menyangkut masalah tersebut dengan judul "**Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan (Studi Living Qur'an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Resepsi Sosiokultural dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khwajagan?
2. Bagaimana Praktik Sosial dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khawajagan di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana resepsi sosiokultural tradisi pembacaan Zikir Khatm Khwajagan.
2. Untuk mengetahui praktik sosial dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khawajagan di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Dari adanya riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait tradisi Zikir Khatm Khwajagan.
2. Manfaat praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi anggota jam'iyah yang diteliti terkait bagaimana cara agar remaja Desa Wonogiri semangat dalam mengikuti Tradisi Pembacaan Zikir Khatam Khwajagan dengan resepsi sosiokultural dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat berguna bagi peneliti serta memberikan pengalaman untuk peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teori berisi uraian teori yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian, yang tujuannya supaya peneliti lebih memiliki arah tujuan yang sesuai. Berdasarkan hal tersebut, penulis berpendapat bahwa kerangka teori dalam suatu karya ilmiah itu sangat penting dan diperlukan sebagai landasan untuk berfikir supaya bisa mendapatkan konsep penelitian yang tepat.⁷

Berdasarkan judul yang akan dikaji yaitu Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatam Khwajagan (Studi Living Qur'an di Desa Wonogiri Kec. Ampelgading Kab. Pemalang) maka untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penelitian, penulis membagi beberapa teori atau point yang akan dijelaskan, dalam riset ini yang diharapkan dari penjelasan yang penulis tulis ini pembaca mendapatkan wawasan serta pemahaman yang luas.

a. Resepsi Al-Quran

Membahas mengenai resepsi Al-Qur'an, menurut estimologi resepsi berasal dari bahasa latin, *recipere* yang mempunyai makna penyambutan pembaca atau penerimaan. Sedangkan menurut pengertian

⁷ Laeli Nur Azizah, *Pengertian Kerangka Teori : Contoh & Cara Membuatnya*". <https://www.gamedia.com/literasi/kerangka-teori/>, diakses pada tanggal 6 April 2023.

terminologinya adalah reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada ilmu keindahan.⁸ Pada hakikatnya resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas fungsi pembaca terhadap karya sastra, karya sastra ditunjukkan untuk kepentingan pembaca, sebagai konsumen karya sastra dan penikmatnya.

Dari pengertian tersebut, jika dikolaborasi bersama kata Al-Qur'an bisa ditarik kesimpulan bawasanya resepsi Al-Qur'an yaitu suatu analisis yang mengenai sambutan atau respon pembaca mengenai kitab suci Al-Qur'an, sambutan tersebut bisa berupa:

- a. Pelaksanaan umat muslim memahami atau memaknakan ayat ayat dari kitab suci Al Qur'an.
- b. Pelaksanaan umat muslim mengaplikasikan pesan moralnya dalam suatu pembacaan Al-Qur'an.
- c. Pelaksanaan umat muslim melantunkan dan membaca ayat ayatnya.

Melalui adanya hal ini perkembangan dan cara pembaca berintraksi dengan Al-Qur'an adalah konsentrasi dari kajian resepsi. Pelaksanaan dari kajian adalah memberikan kontribusi dari kajian dan topologi masyarakat dalam berintraksi dengan Al-Qur'an.⁹

b. Resepsi Sosiokultural

Membahas mengenai resepsi menurut estimologi resepsi berasal dari bahasa latin, *recipere* yang mempunyai makna penyambutan pembacaan atau penerimaan. Sedangkan menurut pengertian terminologinya adalah reaksi pembaca pada karya sastra yang didasarkan pada ilmu keindahan.¹⁰ Pada hakikatnya

⁸Rachamad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

⁹Akmad Roja Badrus Zaman, *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangucir Purwokerto* (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga vol 4, no. 1 2019), hlm. 16.

¹⁰Rachmmad Djoko Paradopo, *Beberapa Teori Sastra: Metode Sastra dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 7.

resepsi itu menggambarkan disiplin ilmu untuk membahas fungsi pembaca terhadap karya sastra, karya sastra ditunjukkan untuk kepentingan pembaca, sebagai konsumen karya sastra dan penikmatnya.

Teori-teori sosiokultural memberikan penjelasan dalam banyak konteks komunikasi. Secara umum tradisi ini menjelaskan ide-ide berikut:

Pertama, cara pemahaman kita, makna, norma, peran dan aturan bekerja secara interaktif dalam komunikasi.

Kedua, Tradisi ini menjelaskan dunia interaksional, dimana orang hidup menempatkan ide bahwa realitas bukanlah perangkat objektif dari sebuah aturan diluar kita akan tetapi ini sebuah konstruksi yang dibentuk melalui proses interaksi dalam grup, komunitas dan budaya.

Ketiga, menjelaskan lebih kepada pola interaksi individual ataupun mental models. Dalam hal ini, kata kuncinya interaksi dalam skala mikro, maka yang dibahas bukan model mental tetapi proses interaksi yang dibangun dalam internal individu untuk diagregasi menjadi sebuah interaksi yang lebih besar. Secara makro proses interaksi ini sendiri membentuk konsepsi besar seperti budaya, makna dan masyarakat.

Keempat, tradisi ini sangat tertarik untuk membahas komunikasi dalam *actual use*. Dimana tradisi ini melihat fenomena atau empiri komunikasi dalam kejadian-kejadian pada situasi aktual.

c. **Praktik Sosial Pierre Bourdieu**

Bourdieu merupakan tokoh sosiologi yang lahir pada 1 April 1930 di Prancis, beliau dikenal oleh masyarakat karena pandangan politiknya serta keikutsertaan dalam konflik-konflik publik, di Prancis tempat tinggalnya yaitu Bourdieu merupakan tokoh terkemuka dalam kehidupan intelektualnya, Bourdieu

menjabat sebagai referensi intelektual bagi golongan yang tidak setuju dengan globalisasi dan neoliberalisme, yang tersebar di Prancis dan bagian dunia lain pada tahun 1990-an.

Untuk menjelaskan pemikiran Bourdieu bisa menggunakan rumus generatif yang disampaikan Bourdieu pada tahun 1984 yaitu **(Habitus X Modal) + Ranah/ Arena= Praktik Sosial**. Rumus tersebut bisa disimpulkan bahwasannya dalam satu ranah atau arena sosial, pelaksanaan yang terjadi berdasarkan modal serta habitus yang dimiliki oleh objek yang akan diteliti, masyarakat Wonogiri yang merupakan objek penelitian beberapa dalam rangkaian pelaksanaan yang terjadi dalam ranah sosial, dalam satu ranah yang menghasilkan beberapa kelas yang menampilkan penguasaan modal antar objek, dan habitus sendiri berperan sebagai pendorong objek penelitian melakukan pelaksanaan, habitus sendiri berbentuk dalam waktu yang tidak singkat dan cukup lama dan sifatnya tidak tetap tetapi bisa berubah, habitus juga berpengaruh dalam ranah sosial sesuai dengan perjuangan modal yang dimiliki. Sehingga masyarakat yang dijadikan objek memiliki kecenderungan untuk melakukan akumulasi modal tertinggi, dengan peluang yang besar dan habitus dominan yang membawanya pada disposisi kelas dan ranah sosial.¹¹

Modal adalah suatu bagian dari atribut yang saling berkaitan dengan simbol dan memiliki pengaruh yang besar dalam kultural. Modal tersebut bisa berupa modal ekonomi, modal ini bisa berupa meriah atau tidaknya penyelenggaraan tradisi *living Qur'an* sebagai contoh

¹¹ Irsyad Qori'I, "Perilaku Penemuan Informasi Dalam Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Samin Kabupaten Blora Studi Etnografi Tentang Pelaksanaan Produksi Modal Budaya Masyarakat Samin Kabupaten Blora" (Jurnal; UIN Airlangga), hlm 5.

dalam melakukan tradisi *ngapati* dan *mitoni* bagi orang yang memiliki ekonomi kelas atas dapat memberikan acara yang meriah dengan suguhan yang cukup banyak, sedangkan untuk kalangan kelas menengah bisa menjelenggarakan acara tersebut dengan cara sederhana.

Dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang berinteraksi dengan Al-Qur'an peneliti mengkaitkan fenomena tersebut dengan tokoh sosiologi yaitu Bourdieu dalam pemikirannya mengenai habitus, menurut pemikiran Bourdieu habitus adalah suatu produk dari sejarah yang dibentuk dari manusia yang terlahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam waktu dan ruang tertentu, habitus sendiri merupakan nilai-nilai sosial yang dihayati oleh manusia dan diciptakan dalam proses sosialisasi nilai-nilai yang memakan waktu lama. Sehingga, menjadi tertanam dalam cara berpikir dan pola perilaku yang bertahan pada manusia. Jadi bisa dikatakan habitus adalah kesadaran ketrampilan mental yang diperoleh dalam proses pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri manusia.

2. Penelitian Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang mendasari dari penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian saudara Lailatul Janah, 2016. Yang berjudul “PERAN MAJELIS ZIKIR AL KHIDMAH DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI PADA JAMAAH MAJELIS ZIKIR MAHASISWA AL KHIDMAH KOTA SALATIGA 2016)”. Dalam penelitian ini berupaya menggali lebih dalam tentang peran majelis zikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Persamaan dalam penelitian ini yakni melihat dari menggunakan metode penelitian kualitatif atau bisa disebut juga dengan penelitian lapangan (field research) dan fokus pembahasan yang membahas perihal pengembangan

kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yakni mengetahui peran majelis zikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti adalah Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatam Khwajagan (Studi Living Qur'an di Desa Wonogiri Kec. Ampelgading Kab. Pematang).

Kedua, Slamet Rofiah, 2012. Judul penelitian “ZIKIR DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA WARGA DUSUN KARANGASEM, PATALAN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA”. Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan antara zikir dan kecerdasan spiritual pada warga dusun Karangasem, Patalan, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Persamaan dalam penelitian ini yakni melihat dari fokus pembahasan yang membahas perihal zikir dan kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian, jika dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, maka sebaliknya peneliti menggunakan metode kualitatif.

Ketiga, Abd. Mutolib, 2015. Judul penelitian “HUBUNGAN ANTARA ZIKIR DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL STUDI PADA MAHASISWA AKTIVIS KEROHANIAN ISLAM LEMBAGA DAKWAH KAMPUS UIN SUSKA RIAU”. Dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan hubungan antara zikir dengan kecerdasan spiritual mahasiswa kampus UIN Suska Riau. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada fokus pembahasan mengenai zikir dan kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan yakni metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Melihat dari ketiga karya ilmiah diatas, penulis tidak menemukan pembahasan yang spesifik mengenai tradisi Khatm Khawajagan. Hanya saja, terdapat beberapa kesamaan dalam literatur dari segi temanya, akan tetapi

tentu ada beberapa perbedaan dari berbagai aspek, baik dari lokasi, maupun objek penelitiannya yang berbeda.

F. Kerangka Berpikir

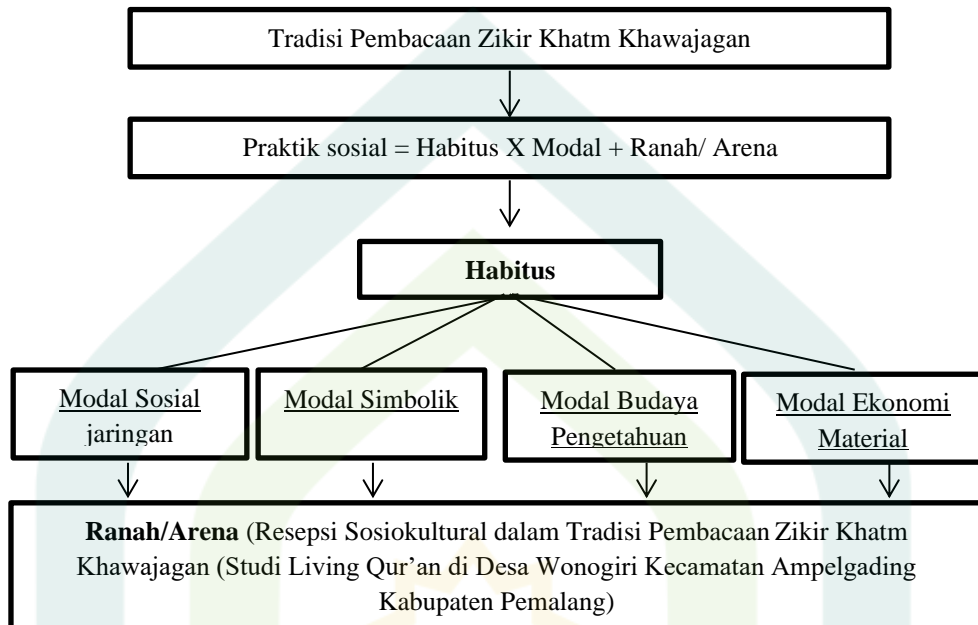
Berawal dari pemahaman masyarakat bahwasannya Al-Qur'an yaitu *everday life* yang mereka artikan bahwasannya Al-Quran itu bukan sebatas teks pesan yang mengharuskan mereka baca akan tetapi Al-Qur'an merupakan pelaksanaan kehidupan dari keseharian masyarakat. ¹² Dari pemahaman tersebut masyarakat merespon kitab suci yang mereka jadikan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi dimasyarakat.

Sebagai pegangan hidup di masyarakat Islam berupa Al-Qur'an yang senantiasa membimbing setiap individu untuk melangkah di kehidupan yang tidak kekal ini yaitu kehidupan di dunia serta mengimani segala bentuk ciptaan Allah. Sehingga, mereka memahami Al-Qur'an ini tidak hanya tertuju pada pemahaman tekstualnya saja, akan tetapi mereka meletakkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sembari beraktivitas, dalam arti lain melibatkan kitab suci dalam hidup, hal inilah yang mencetuskan munculnya kajian *Living Qur'an*. ¹³ Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

¹² M. Mansur dan Sahiron Syamsuddin, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an, Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm 5.

¹³ Indra Ambiya, *Penerapan Ayat-Ayat AL Qur'an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur'an DiBekam Center Bandung)* (Tesis: UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2020), hlm 23.

GAMBAR1.1
Kerangka Berpikir



Dari beberapa golongan jamaah yang sudah dijelaskan golongan tersebut memiliki beberapa kegiatan yang melibatkan Al-Qur'an yang mereka lakukan turun temurun sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang masih dijalankan sampai saat ini, mereka meyakini bahwasanya Al-Qur'an memiliki keutamaan surat tersendiri jika dibaca dan diamalkan setiap ada suatu kegiatan, kegiatan tersebut adalah tradisi *Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan*, tradisi ini kerap dilakukan pada masyarakat Jawa khususnya di desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, dalam tradisi pembacaan zikir ini dilakukan setiap satu minggu sekali pada malam Sabtu secara berjamaah di rumah bapak Kyai H. Ahmad Abdullah (salah satu suriah NU di desa Wonogiri). Pembacaan Zikir berlangsung kurang lebih 3 jam, dimulai pukul 8 malam hingga 11 malam, dilakukan bersama imam dengan suara keras (terdengar) dan diam (pelan). Hal ini dimaksudkan agar zikir ini

memberikan dampak pada diri seseorang bahkan sebagai upaya merangsang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan kajian *living Qur'an* yang sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan dan dilakukan secara turun temurun penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam pelaksanaan Kajian *living Qur'an* didesa Wonogiri kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang. Yang sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat.

Dari kebiasaan-kebiasaan *living Qur'an* peneliti mengaitkan penelitian ini menggunakan analisi teori dari tokoh sosiologi yaitu Pierre Bourdieu mengenai habitus, habitus sendiri yaitu suatu kebiasaan-kebiasaan yang sudah dijalankan dalam suatu kelompok masyarakat dalam waktu yang lama dan secara turun-temurun, dari kebiasaan-kebiasaan ini tanpa mereka sadari sudah menjadi sebuah habitus yang didalamnya ada beberapa unsur yaitu: modal sosial, modal simbolik, modal budaya. Modal ekonomi, habitus dan ranah/arena

Habitus menurut pemikiran Bourdieu adalah suatu produk dari sejarah yang dibentuk dari manusia yang terlahir dan berintraksi dengan masyarakat dalam waktu dan ruang tertentu, habitus merupakan nilai nilai sosial yang dihayati manusia dan diciptakan dalam proses sosialisasi nilai-nilai yang memakan waktu lama sehingga, menjadi tertanam dalam cara berpikir dan pola perilaku yang bertahan pada manusia jadi bisa dikatakan habitus adalah kesadaran keterampilan mental yang diperoleh dalam proses pembiasaan, sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri manusia.¹⁴ Habitus dalam penelitaian ini adalah tradisi tradisi *living Qur'an* yang masyarakat lakukan terus menerus yang sudah lahir di kehidupan masyarakat dan berintraksi dalam waktu dan wilayah tertentu. Dari bebrapa kerangka berpikir yang sudah penulis jelaskan maka dari kerangka berpikir ini terbentuklah satu

¹⁴ M. Nur, Nirzalin, dkk, "*Habitus dan Modal Sosial dalam Kesuksesan dan Kegagalan Bisnis*". Jurnal: Vol. 14, no. 1. 2020.hlm 27.

penelitian baru yang peneliti beri judul “*Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan (Studi Living Qur’an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)*”

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa penelitian lapangan, karena penelitian ini berkaitan dengan subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang hasil penelitian “*Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan (Studi Living Qur’an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)*”

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “*Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan (Studi Living Qur’an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)*” pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan dengan cara menganalisis fenomena yang terjadi dimasyarakat dalam bentuk kajian living Qur’an dengan menganalisa secara langsung dilapangan pelaksanaan pelaksanaanya.

3. Sumber Data

Adapaun dalam penelitian “*Resepsi Sosiokultural dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khawajagan (Studi Living Qur’an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)*” memiliki dua sumber data yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian “*Desa Wonogiri kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*” peneliti meneliti dengan cara melakukan observasi maupun wawancara dengan (KH. Ahmad Abdullah), tokoh masyarakat (H. Wargono) dan

masyarakat yang melakukan tradisi kajian *living Qur'an* (Puji Santoso).

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian “*Desa Wonogiri kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang*” adalah sekunder yang berupa perilaku atau proses pelaksanaan tradisi dan data sekunder berupa refrensi dari penelitian sebelumnya bisa berupa dokumen, karya tulis, buku dan jurnal atau data data yang berhubungan dari penelitian ini. Salah satu buku yang dijadikan sumber refrensi salah satunya buku yang berjudul “Islam dan Kebudayaan Jawa” karangan Drs. H. M Darosri Amin. M.A.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Metode observasi dalam konteks penelitaian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan dan peneliti terlibat dengan kegiatan rutinan Zikir Khatm Khawajagan jamaah Thoriqoh Naqsyabandi Haqqani di desa Wonogiri kecamatan Ampelgading kabupaten Pemalang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara narasumber yang terkait kegiatan yang dikerjakan berdasarkan tersusun dan berlandaskan ke tujuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan metode etnografi, yaitu wawancara dengan cara menggunakan bahasa atau nada percakapan persahabatan metode ini dilakukan peneliti agar narasumber dapat menjawab dengan leluasa tanpa meraka sadari bahwa mereka sedang diwawancari, narasumber akan mengira bahwa pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan peneliti hanya

pertanyaan biasa, namun menyelipkan beberapa pertanyaan penting yang mengarah ke penelitian.¹⁵

Sebelum melakukan proses wawancara peneliti sudah harus menyiapkan siapa saja yang akan dijadikan narasumber guna mendapatkan informasi yang valid dan sesuai ke inginan, dalam hal ini yang nantinya peneliti akan menentukan karakteristik informan berupa:

- 1) Masyarakat yang melakukan pelaksanaan living Qur'an
 - 2) Tokoh masyarakat
 - 3) Tokoh agama
- c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, certera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian ini agar terciptanya struktur penelitian yang sistematis maka dibutuhkan pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Karena hasil yang ditangkap berupa fenomenologi yang bisa dicerna, dijelaskan serta dianalisa kemudian disimpulkan dengan benar.

Fenomenologi merupakan disiplin ilmu yang melihat struktur pengetahuan subjektif individu dan bagaimana individu tersebut memilih pengetahuan yang sudah mereka dapat yang nantinya akan dijadikan sebuah tindakan, kesadaran oleh individu tersebut jadi besar kemungkinan masing-masing dari individu tersebut pasti berbeda-beda.

¹⁵ Rocham Nur Azizah, "*Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah dan Al Baqarah*" kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo (Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo. 2017). hlm. 12.

Kunci dari penelitian fenomenologi itu merupakan sebuah analisa atau perspektif kejadian yang nampak atau kejadian yang kita lihat di depan saja namun fenomenologi juga menganalisa makna yang tidak nampak, oleh karena itu dalam penelitian fenomenologi harus menggunakan empat teknik yaitu:

- a. Peneliti mendokumentasikan atau memotret lebih dari satu kali dengan ekspos atau mencari sudut pandang yang berbeda. Hasil yang sudah kita dapatkan nanti digabungkan agar mendapatkan hasil seperti realitanya atau kondisi sebenarnya.
- b. Metode Intuisi, intuisi ini dimiliki dalam diri peneliti itu sendiri, sesuatu yang dikatakan benar berdasarkan keyakinan yang tidak perlu pembuktian lagi, dalam penelitian fenomenologi seorang peneliti harus memiliki intuisi keyakinan bawasanya penelitian yang mereka teliti sudah mereka temukan jawabannya melalui proses pengumpulan data, dokumentasi dan lain-lain.
- c. Metode Analisis, bagaimana kita menganalisis penelitian fenomenologi? Analisis ini bisa kita lakukan dengan cara membuat kode, dengan contoh hasil wawancara yang peneliti sudah lakukan kita transit dengan cara ditulis ulang selanjutnya peneliti cari jawaban yang bisa menjawab dari rumusan masalah peneliti dan dikumpulkan menjadi satu yang mempunyai kesamaan jawaban dalam sebuah analisi dan terbentuklah menjadi matriks kemudian peneliti menganalisis matriks tersebut lalu disimpulkan dengan cara mencari benang merah pada jawaban-jawaban informan
- d. *Describing* yaitu menggambarkan, seorang peneliti harus bisa menggambarkan keadaan sesungguhnya artinya jika tulisan kita dibaca oleh orang lain bisa

memahami dan menggambarkan realita sesungguhnya.¹⁶

Teknik pengolahan data menggunakan pendekatan fenomenologi dilakukan guna mencari informasi dari subjek, makna dari pengalaman subjek. Informasi ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian keilmuan yang penting.

Dari definisi diatas, disimpulkan bahwa Langkah pertama analisis data adalah mengumpulkan data mengenai tradisi *living Qur'an*. Peneliti harus menyusunnya secara sistematis data-data tersebut, kemudian dipresentasikan apa yang didapat dari hasil penelitiannya kepada orang lain. Tahapan data analisis fenomenologi-kualitatif sesuai dengan pemikiran Stevick, Colaizzi, dan Keen sebagai berikut¹⁷

- a. Melaksanakan transkrip hasil wawancara yang mengenai tradisi *living Qur'an* yang dilakukan. Seperti bagaimana pelaksanaannya, tanggapan para tokoh agama serta tokoh masyarakat, tanggapan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut.
- b. Membaca/mempelajari data yang telah didapat mengenai pelaksanaan kajian *living Qur'an* yang masyarakat lakukan menggunakan dengan menggunakan cara menandai kata kunci dan gagasan dalam data.
- c. Mencermati kata kunci seperti resepsi, habitus dan *living Qur'an* serta berupaya menemukan tema yang berasal dari data.
- d. Menuliskan “model” yang ditemukan.
- e. Membuat *daftar* pernyataan mengenai resepsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat dan faktor pendukung dan

¹⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=IMJFpkHKG00>

¹⁷ Arief Nuryana, dkk, “Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi” (Jurnal sains, Vol 2 No. 1 Januari 2019), hlm 22.

penghambat pelaksanaan *living Qur'an* di masyarakat Wonogiri.

- f. Mengambil pernyataan penting kemudian dikelompokkan menjadi makna atau tema terkait.
- g. Menuliskan deskripsi tekstual (apa yang dialami) dari pengalaman masyarakat dan tokoh agama yang melakukan tradisi *living Qur'an* faktor penghambat dan pendukung terjadinya tradisi ini.
- h. Menjelaskan bagaimana *pengalaman* tersebut terjadi yang berkaitan dengan respsi Al-Qur'an dalam habitus masyarakat sehingga terbentuklah struktur pengetahuan *structure of concession* dan akan menimbulkan kesadaran, kesadaran ini akan menimbulkan persepsi, empati, simpati dan tindakan mengenai tradisi yang dilaksanakan.
- i. Penulis dapat menggunakan fenomena *real* atau nyata. Laporan ini memberikan pemahaman yang *lebih* baik kepada pembaca tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *living Qur'an* yang sudah dijalankan pada masyarakat desa Wonogiri Kec. Ampelgading Kab. Pemalang serta mengerti apa saja faktor pendukung dan penghambat berjalanya kajian *living Qur'an* yang dilakukan pada masyarakat Wonogiri, Ampelgading, Pemalang.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian dibutuhkan sebuah penyusunan yang sistematis dan tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang akan diteliti. Maka dari itu, penulis menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, berisi dengan pendahuluan. Ini melingkupi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitan, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitan, penelitan terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian teoritis pendekatan tradisi living Qur'an, bentuk pemngamalan Al-Quran, kemudian pendekatan yang terdiri dari aspek linguistik, sosiologi, dan aspek historis.

Bab III, Pengamalan kajian living Quran terhadap masyarakat desa wonogiri kec. Ampelgading Kab. Pemalang. Yang meliputi kondisi sosial keagamaan msyarakat, ritual atau tata cara pelaksanaan.

Bab IV, Analisis Data Fenomena Pengamalan yang meliputi ritual pengamalan, analisis data ritual pengamalan *living Qur'am* dan analisis data motivasi pengamalan surat pilihan.

Bab V, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang nantinya diperlukan guna memperbaiki penelitian ini sehingga menunjang kesempurnaan. BAB II



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian “Resepsi Sosiokultural Dalam Tradisi Pembacaan Zikir Khatm Khwajagan (Studi Living Qur’an di Desa Wonogiri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)” sesuai dengan fokus penelitian saya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Resepsi merupakan kajian ilmu yang membahas mengenai respon atau timbal balik pada pembaca dari sebuah karya sastra, dalam konteks Al-Qur'an, teori ini dapat dipahami sebagai kajian yang menjelaskan reaksi pembaca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Tujuan resepsi Al-Qur'an ini yaitu untuk memelihara dan menjaga kitab suci Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an dapat dibaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya resepsi Al-Qur'an yang dilaksanakan pada masyarakat desa Wonogiri menggunakan jenis resepsi kultural, resepsi kultural adalah resepsi yang berupa pengajian rutin Al-Qur'an seperti yasinan, pembacaan zikir khatm khwajagan. Dari beberapa tradisi *Living Qur'an* yang masyarakat Wonogiri lakukan secara rutin tanpa paksaan dengan keyakinan jika melakukan tradisi-tradisi tersebut bisa menghantarkan kepada ketenangan jiwa, karena melalui pembacaan zikir Khatm Khwajagan tentu mendorong akan kesadaran tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT bagi yang menjalankan.
2. Praktik sosial dalam tradisi pembacaan Zikir Khatm Khwajagan menurut tindakan sosial Pierre Bouriedu mengenai Habitus. Habitus merupakan suatu kebiasaan yang sudah dilakukan dengan waktu yang lama dan dapat berubah-ubah sesuai berjalannya waktu, habitus ini dilakukan secara terus-menerus sehingga pelaku sosial tidak sadar bawasanya mereka telah melakukan praktik sosial berupa habitus. Seperti contoh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Wonogiri pada tradisi-tradisi yang sudah mereka jalankan

seperti: *pembacaan zikir khatm khwajagan* dalam terornya Pierre Bourdieu untuk memperjelas pemikirannya Pierre Bourdieu membuat pemikirannya dengan rumus (Habitus X Modal) + Ranah = Pelaksanaan, dari rumus tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut habitus pada masyarakat Wonogiri berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat menjalankan tradisi-tradisi secara rutin. Selanjutnya modal, modal disini terbagi menjadi empat yaitu.

- a. modal sosial, modal sosial yang dimiliki seorang imam zikir harus baik terhadap masyarakat sehingga diikuti oleh banyak jamaah. Modal sosial yang dimiliki seorang jamaah modal sosial juga bisa berupa membantu proses berjalannya acara seperti contoh kerabat, saudara dan tetangga membantu memasak dan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan pada saat tradisi dilakukan.
- b. Modal Simbolik, imam zikir mengetahui urutan-urutan dalam pelaksanaan pembacaan zikir, mengetahui adab-adab dalam berzikir dan sudah terbiasa, selain itu bisa berupa simbol-simbol yang berhubungan dengan tradisi yang dijalankan.
- c. Modal budaya, modal budaya ini berupa pengetahuan mengenai tradisi-tradisi yang dijalankan.
- d. Modal Ekonomi modal ini berhubungan dengan dana atau pengeluaran yang nantinya diperlukan saat menjalankan tradisi.

Selanjutnya setelah modal ada ranah/arena yang dimana arena atau tempat pelaksanaan kegiatan tradisi bertempat pada rumah-rumah masyarakat desa Wonogiri kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, masjid dan musholah.

B. Saran

Penelitian ini masih berfokus pada pelaksanaan dan belum ada sejarah mengapa dilakukan tradisi-tradisi *Living Qur'an* di desa Wonogiri, maka dari itu penulis mengharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti dan menganalisa lebih jauh lagi yang lebih lengkap berkaitan mengapa tradisi-tradisi *Living Qur'an*, serta

lebih mengedukasi dan melengkapi pentingnya menjaga tradisi-tradisi *Living Qur'an* yang sudah diturunkan oleh nenek moyang mereka supaya bisa diteruskan Kembali ke generasi selanjutnya. Kajian *Living Qur'an* yang masih tergolong baru ini perlu mendapatkan perhatian para peneliti dan tenaga pengajar, terkhusus para pengajar dan pengkaji Al-Qur'an karena hal ini dapat mewarnai kajian Al-Qur'an dalam bidang social budaya masyarakat khususnya masyarakat muslim.

Dalam segi konsisten pelaksanaan tradisi *Living Qur'an* yang ada di desa Wonogiri berjalan efektif, walaupun dari segi jamaah golongan remaja kurang aktif mengikuti tradisi-tradisi *Living Qur'an* yang ada, selain itu penulis merekomendasikan ke ketua Ansor desa untuk mengusulkan iuran dana guna untuk membeli jenset untuk berjaga-jaga jika lampu padam pada tradisi pembacaan zikir khatm khwajagan karena jika lampu padam biasanya jamaah yang hadir berkurang dan lebih sedikit dari biasanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arip, Samsuri. 2021. “*Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jema’ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar)*”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.
- Abudullah, K.H. Ahmad Abdullah. Rumah K.H Ahmad Adullah, Wawancara Pribadi. Pemalang 7 Juli 2023.
- Achmad. 2015. *Teori Sosial Posmodern*, FISIP, Surabaya, Universitas Airlangga.
- Ambiya, Indra. 2020. *Penerapan Ayat-Ayat AL Qur’an Sebagai Media Ruqiyah (Studi Living Qur’an DIBekam Center Bandung*. Tesis:UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Athiyyatus Sa’adah Albadriyah, Nur Huda. 2020. *Living Qur’an:Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Husna Desa Sidorejo Panotan Rembang*. Al Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman.
- Azizah, Laeli Nur. *Pengertian Kerangka Teori : Contoh & Cara Membuatnya*”. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-teori/>, diakses pada tanggal 6 April 2023.
- Azizah, Rocham Nur . 2017. *Tradisi Pembacaan Surah Al Fatihah dan Al Baqarah*” kajian Living Qur’an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo (Skripsi Fakultas Ushuluddin STAIN Ponorogo.)
- Djoko Paradopo, Rachamad. 2011. *Beberapa Teori Sastra:Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Badrus Zaman, Akmad Roja. vol,4 no.1 2019. *Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karngsuci Purwokweto*” (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga)
- Bourdieu,Pierre. 2015. *Arena Produktural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. (Bantul: Kreasi Wacana)

- Farhan, Ahmad. 2017. *Living Al-Quran Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an*, El-Afkar Vol.6 no.II, Juli.
- Ghozali, Ahmad. 2006. *zikir dan Amalan Nabi Sehari-hari*. Jakarta: Zahra.
- Harker, Richard. 2009. "(Habitus x Modal)+Ranah=Praktik"(Yogyakarta:Jalasutra)
- H. Wargono. Imam Zikir, Wawancara Pribadi. Pemalang, 7 Juli 2023.
<https://www.youtube.com/watch?v=IMJFpkHKG00>
- Krisdianto, Nanang. Kanal:Jurnal vol.2, no 2:2014 *Pierre Bourdieu Sang Juru Damai*".
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat, Ranjabar, 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mansyur, M. dan Syamsuddin, Sahiron. 2007. *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an, Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Teras.
- Mansyur, M. 2017. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH Press.
- Moleong, lexy j. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edidi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Sri. 2005. *Mengenal Dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirzalin, M.Nur, dkk. Jurnal:vol.14, no.1. 2020. "Habitus dan Modal Sosial dalam Kesuksesan dan Kegagalan Bisnis".
- Nuryana, Arief dkk, Jurnal sains, Vol 2 No. 1 Januari 2019. "Pengantar Metode Penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi",

Nurhayati, M. Arfah, Amin, Muhammad. Jurnal Ilmu Agama vol.21 no.2:2020). *Resepsi Masyarakat terhadap Al-Qur'an.*

Observasi, di Dukuh Kepuh Tanggal 21 juli 2023.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya.*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar).

Rafiq, Ahmad. 2012. *Sejarah Al-Qur'an dan Pewahyuan ke Resepsi dalam buku Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suku Press).

Koentjaraningrat, Ranjabar, 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Santoso, Puji. Rumah Puji Santoso, Wawancara Pribadi. Pemalang 5 juli 2023

Shiddiqey, 2010. *Pedoman Zikir dan Doa.* Semarang Rizki Putra.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Pesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta : Lentera Hati. Vol. 1.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Pesan dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta : Lentera Hati. Vol. 11.

Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Soekanto. 2009. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Wonogiri, Ampelgading, Pemalang – Wikipedia bahasa Indonesia, ensklopedia bebas.